

Intisari

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung *cost* dan *breakeven point* masing-masing jenis layanan kredit yang disediakan oleh PT Bank Perkreditan Rakyat Universitas Gadjah Mada (PT BPR UGM) kepada nasabah debiturnya dengan menggunakan metode pengalokasian *cost* berdasarkan aktivitas atau *Activity-based Costing (ABC)*. Metode ini memungkinkan pengalokasian *cost* secara lebih akurat. Dengan adanya informasi *cost* yang akurat, keputusan *product-mix* yang digunakan oleh bank dapat dievaluasi kelayakannya.

Data yang diperlukan adalah informasi mengenai rangkaian aktivitas penyediaan layanan kredit, sumber pendanaan untuk layanan kredit, dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam melaksanakan kegiatannya. Data-data ini diperoleh dengan mewawancarai *key persons* di PT BPR UGM, memberikan kuesioner, dan membaca dokumen-dokumen yang disediakan oleh manajemen.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat layanan kredit yang *overcosted* dan *undercosted*. Hal ini mengakibatkan kesalahan dalam penilaian profitabilitas dan penentuan *product-mix* sehingga profit tidak dapat dicapai secara optimal. *Product-mix* layanan kredit yang memaksimalkan pemerolehan profit adalah 27,79% kredit umum, 25,55% kredit non pegawai UGM, 25,55% kredit kendaraan, 9,35% kredit pegawai UGM, dan 11,75% kredit multi griya.

Kata kunci: *activity-based costing*, *breakeven point*, layanan kredit bank, keputusan *product-mix*

Abstract

The aim of this research is to calculate the cost and breakeven point of each kind of credit products which are provided by PT Bank Perkreditan Rakyat Universitas Gadjah Mada (PT BPR UGM) for its customers using cost allocation method based on activities or Activity Based Costing (ABC). This method allocates the cost in the more accurate manner than the traditional method so it can help the bank to evaluate the adequacy of product-mix decision it once has set before.

The data needed for this reasearch are the information about activities done to provide the credit products, the fund used for the credit products, and the expenditures spent for the bank's operational activities. These informations are gathered by interviewing the key personels in PT BPR UGM, giving questionnaire, and reading the management's records and reports.

The findings of this research show that the credit products are overcosted and undercosted. This can lead to the wrong profitability measurement and product-mix decision. As the result, the product-mix which is being used by the management cannot give the bank the optimal profit. The profit-maximizing product-mix of credit products is 27,79% of kredit umum, 25,55% of kredit non pegawai UGM, 25,55% of kredit kendaraan, 9,35% of kredit pegawai UGM, and 11,75% of kredit multi griya.

Key words: activity-based costing, breakeven point, bank's credit products, product-mix decision